

ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE *FULL COSTING* PADA ROTI KOPI CABANG MABUUN KABUPATEN TABALONG

Miftahul Zannah* ; Shinta Avriyanti

Miftazannah57@gmail.com ; shinta_avriyanti.stia_tabalong@yahoo.com

Program Studi Administrasi Niaga
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Tabalong
Komplek Stadion Olah Raga Saraba Kawa Pembataan Tanjung – Tabalong
Telp/Fax (0526) 2022484 Kode Pos 7012
Email: info@stiatabalong.ac.id

ABSTRAK

Perekonomian di Indonesia saat ini berkembang sangat pesat, hal ini mendorong persaingan bisnis. Persaingan membuat pelaku usaha melakukan peningkatan dalam berbagai faktor, baik dari segi efisiensi maupun efektivitas dalam sebuah produktivitas usaha, salah satunya dengan menentukan harga pokok produksi. Penentuan harga pokok produksi sangat penting dilakukan untuk menentukan harga jual produk, penentuan realisasi biaya produksi, perhitungan laba rugi periodik dan juga penentuan harga pokok persediaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis penentuan harga pokok produksi roti dengan menggunakan metode *full costing* pada Roti Kopi cabang Mabuun Kabupaten Tabalong, perbandingan antara penetapan harga pokok produksi secara tradisional dengan metode *full costing* pada Roti Kopi cabang Mabuun Kabupaten Tabalong, dan penetapan harga jual setelah menggunakan metode *full costing* pada Roti Kopi cabang Mabuun Kabupaten Tabalong. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, dokumentasi, dan wawancara. Analisis data yang digunakan untuk menjelaskan perhitungan dalam menentukan harga pokok produksi dan harga jual adalah dengan menggunakan metode *full costing*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* pada Roti Kopi cabang Mabuun Kabupaten Tabalong pada tahun 2023 adalah sebesar Rp 7.644,89 atau dibulatkan menjadi Rp 7.645, dari perbandingan perhitungan harga pokok produksi menggunakan perhitungan yang dilakukan oleh Roti Kopi cabang Mabuun Kabupaten Tabalong dengan metode *full costing*, nilai harga pokok produksi yang dihasilkan memiliki perbedaan lebih tinggi yaitu selisih nilai harga pokok produksi dari kedua metode tersebut adalah sebesar Rp 235 dan penetapan harga jual menggunakan metode *full costing* pada Roti Kopi cabang Mabuun Kabupaten Tabalong yaitu sebesar Rp 10.321 sedangkan harga jual yang ditetapkan Roti Kopi cabang Mabuun adalah Rp 10.500.

Kata Kunci : Harga Pokok Produksi, Metode *Full Costing*, Harga Jual

ANALYSIS OF COST PRODUCTION DETERMINING USING THE FULL COSTING METHOD ON BREAD COFFEE, MABUUN BRANCH, TABALONG REGENCY

ABSTRACT

The economy in Indonesia is currently developing very rapidly, this is encouraging business competition. Competition makes business actors improve various factors, both in terms of efficiency and effectiveness in business productivity, one of which is by determining the cost of production. Determining the cost of production is very important to determine the selling price of products, determine the realization of production costs, calculate periodic profit and loss and also determine the cost of inventory. The purpose of this research is to determine and analyze the determination of the basic price of bread production using the full costing method at Roti Kopi Mabuun branch, Tabalong Regency, a comparison between traditional basic production price determination with the full costing method at Roti Kopi Mabuun branch, Tabalong Regency, and the determination of selling prices. after using the full costing method at Roti Kopi Mabuun branch,

Tabalong Regency. The method used in this research is quantitative with descriptive research type. The data collection techniques used were observation, documentation and interviews. The data analysis used to explain the calculations in determining the cost of production and selling prices is by using the full costing method. The results of this research show that the calculation of the cost of production using the full costing method at Roti Kopi Mabuun branch, Tabalong Regency in 2023 is IDR 7,644.89 or rounded up to IDR 7,645, from a comparison of the calculation of the cost of production using calculations carried out by the Roti Kopi branch Mabuun, Tabalong Regency using the full costing method, the value of the cost of goods produced has a higher difference, namely the difference in the value of the cost of goods produced from the two methods is IDR 235 and the selling price determined using the full costing method at Roti Kopi Mabuun branch, Tabalong Regency, is IDR 10,321, while the selling price set by Roti Kopi at the Mabuun branch is IDR 10,500.

Keywords: *Cost of Production, Full Costing Method, Selling Price*

PENDAHULUAN

Perekonomian di Indonesia saat ini berkembang sangat pesat, hal ini secara tidak langsung telah mendorong persaingan bisnis di berbagai bidang. Persaingan dalam mendongkrak perekonomian menimbulkan banyak munculnya pelaku usaha baik dalam skala besar maupun kecil. Adanya persaingan membuat pelaku usaha melakukan peningkatan dalam berbagai faktor, baik dari segi efisiensi maupun efektivitas dalam sebuah produktivitas usaha. Hal tersebut merupakan salah satu kunci dalam memenangkan persaingan yang sehat antar pelaku usaha yang ditentukan dari kualitas produk, kuantitas, harga, dan juga pelayanan dari produk maupun jasa yang dihasilkan.

Para pelaku usaha banyak yang sudah mengikuti tren perkembangan zaman untuk kemajuan ekonominya. Namun pelaku usaha masih saja menghadapi berbagai permasalahan. Salah satu permasalahannya yaitu masih menggunakan akuntansi biaya tradisional dalam menghitung harga pokok produksi. Kurangnya pengetahuan mengenai akuntansi biaya dan keterbatasan dalam mempelajarinya yang menyebabkan para pelaku usaha masih menggunakan akuntansi tradisional.

Pelaku usaha yang tidak biasa melakukan pencatatan dan pembuatan laporan keuangan terhadap bisnis yang dijalankan menjadi alasan mengapa sulitnya menentukan harga pokok produksi. Penentuan harga menggunakan logika atau perkiraan berdasarkan total biaya produksi merupakan kecenderungan usaha yang masih tradisional. Penentuan harga pokok produksi secara tradisional memiliki kelemahan yaitu harga yang dihasilkan tidak kompetitif karena

perhitungan hanya di ambil dari beberapa bahan pokok saja atau tidak secara keseluruhan.

Menurut (Bustami & Nurlela, 2018) harga pokok produksi merupakan kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik ditambah dengan persediaan produk dalam proses awal dan dikurang dengan persediaan produk dalam proses akhir. Ada dua metode penghitungan harga pokok produksi berdasarkan prinsip akuntansi biaya, yaitu *full costing* dan *variable costing*.

Harga pokok produksi merupakan bagian terpenting yang harus diperhitungkan perusahaan untuk menentukan harga jual. Jika harga pokok produksi tidak diperhitungkan dengan benar dan tepat, maka perusahaan yang bersangkutan tidak akan dapat menentukan keuntungan yang akan diperoleh atau kerugian yang mungkin dideritanya. Kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi dapat mempengaruhi penentuan harga jual, yang mengakibatkan harga jual produk suatu perusahaan tersebut menjadi terlalu tinggi atau terlalu rendah.

Pada Roti Kopi cabang Mabuun pada tahun 2023 harga pokok produksi untuk setiap bulan nya berbeda-beda, tetapi untuk harga jualnya tetap sama yaitu sebesar Rp 10.500. Diketahui bulan Januari biaya produksi Rp 8.236.950 dengan jumlah roti yang di produksi 1.237 pcs, peroleh harga pokok produksi sebesar Rp 6.658,81. Bulan Februari biaya produksi Rp 8.112.250, roti yang di produksi 1.135 pcs, harga pokok produksi Rp 7.147,36. Bulan Maret biaya produksi Rp 7.691.900, roti yang di produksi 934 pcs, harga pokok produksi Rp 8.234,57. Bulan Mei biaya produksi Rp 7.767.950, roti yang di produksi 997

pcs, harga pokok produksi Rp 7.791,32. Bulan Juni biaya produksi Rp 7.896.650, roti yang di produksi 1.039 pcs, harga pokok produksi Rp 7.600,24. Bulan Juli biaya produksi Rp 8.116.450, roti yang di produksi 1.147 pcs, harga pokok produksi Rp 7.076,24. Bulan Agustus biaya produksi Rp 7.924.100, roti yang di produksi 1.066 pcs, harga pokok produksi Rp 7.433,49. Bulan September biaya produksi Rp 7.389.450, roti yang di produksi 827 pcs, harga pokok produksi Rp 8.935,25. Bulan Oktober biaya produksi Rp 7.927.250, roti yang di produksi 1.075 pcs, harga pokok produksi Rp 7.373,97. Bulan November biaya produksi Rp 8.137.250, roti yang di produksi 1.155 pcs, harga pokok produksi Rp 7.045,24. Bulan Desember biaya produksi Rp 8.144.600, roti yang di produksi 1.176 pcs, harga pokok produksi Rp 6.925,68.

Penelitian ini menggunakan metode *full costing* karena mencakup dua jenis biaya yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Hasilnya, perhitungan biaya produksi yang lebih akurat dan penentuan harga jual yang lebih akurat dapat diperoleh.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilakukan, diketahui bahwa Roti Kopi cabang Mabuun Kabupaten Tabalong belum melakukan perhitungan harga pokok produksi dan harga jual sesuai dengan kaidah prinsip akuntansi. Selama ini perhitungan harga pokok produksi masih menggunakan metode sederhana yakni tanpa memperhatikan total keseluruhan biaya yang telah dikeluarkan untuk memproduksi roti, karena masih ada biaya *overhead* pabrik yang belum diperhitungkan yaitu biaya penyusutan bangunan, mesin dan peralatan. Hal ini bisa menyebabkan kurang tepatnya penentuan harga pokok produksi dan harga jual yang menyebabkan keuntungan yang di dapat tidak maksimal atau bahkan merugi.

Batasan masalah yang akan dibahas oleh peneliti adalah:

1. Menganalisis perhitungan harga pokok produksi pada Roti Kopi cabang Mabuun Kabupaten Tabalong
2. Menganalisis perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* pada Roti Kopi cabang Mabuun Kabupaten Tabalong

3. Menganalisis penetapan harga jual menggunakan metode *full costing* pada Roti Kopi cabang Mabuun Kabupaten Tabalong

Penelitian ini dilakukan pada Roti Kopi cabang Mabuun Kabupaten Tabalong. Yang mana roti menjadi produk utama mereka sehingga peneliti berfokus pada perhitungan harga pokok produksi roti pada tahun 2023.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penentuan harga pokok produksi roti dengan menggunakan metode *full costing* pada Roti Kopi cabang Mabuun Kabupaten Tabalong?
2. Bagaimana perbandingan antara penetapan harga pokok produksi secara tradisional dengan metode *full costing* pada Roti Kopi cabang Mabuun Kabupaten Tabalong?
3. Bagaimana penetapan harga jual setelah menggunakan metode *full costing* pada Roti Kopi cabang Mabuun Kabupaten Tabalong?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis penentuan harga pokok produksi roti dengan menggunakan metode *full costing* pada Roti Kopi cabang Mabuun Kabupaten Tabalong.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis perbandingan antara penetapan harga pokok produksi secara tradisional dengan metode *full costing* pada Roti Kopi cabang Mabuun Kabupaten Tabalong.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis penetapan harga jual setelah menggunakan metode *full costing* pada Roti Kopi cabang Mabuun Kabupaten Tabalong.

Manfaat penelitian ada dua yaitu secara teoritis dan praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk mendukung teori menurut (Bustami & Nurlela, 2018) mengenai Harga Pokok Produksi. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori, terutama kajian akuntansi biaya mengenai perhitungan harga pokok produksi yang bertujuan sebagai dasar penentuan harga jual barang maupun jasa.

Khususnya mengenai metode perhitungan dengan menggunakan metode *full costing*. Sehingga, data yang dihasilkan menjadi lebih tepat dan akurat terutama mengenai pembebanan biaya dan informasi biaya yang dihasilkan yang nantinya bertujuan untuk mempermudah dalam penyusunan laporan posisi keuangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman peneliti mengenai penentuan harga pokok produksi yang dijadikan dasar sebagai penetapan harga jual.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan bagi pihak Roti Kopi dalam hal penentuan harga pokok produksi dalam menetapkan harga jual dan diharapkan dapat dipakai sebagai acuan informasi dan pertimbangan dalam meningkatkan laba melalui pengelolaan harga pokok produksi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian dan referensi untuk melaksanakan penelaahan dan pengkajian lebih lanjut tentang masalah yang sama serta menambah pengetahuan pembaca sebagai bahan kepustakaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Menurut (Fahmi, 2014) manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *suistainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2019) mendefinisikan manajemen keuangan merupakan ilmu pengelolaan keuangan perusahaan dengan memandang dari sisi pencairan sumber dana,

pengalokasian dana, maupun pembagian hasil keuntungan perusahaan.

Sedangkan menurut (Anwar, 2019) manajemen keuangan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan keuangan perusahaan dari sisi pencarian sumber dana, pengalokasian dana, ataupun pembagian hasil keuntungan perusahaan.

Akuntansi Biaya

(Mulyadi, 2016) akuntansi biaya merupakan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Objek kegiatan akuntansi biaya adalah biaya. Proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian, serta penafsiran informasi biaya tersebut digunakan tergantung untuk siapa proses tersebut ditujukan. Proses akuntansi biaya salah satunya dapat ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pemakai luar perusahaan.

Menurut (Dewi & Kristanto, 2014) bahwa ditinjau dari fungsinya, akuntansi biaya didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang menghasilkan informasi biaya yang dapat dipakai sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan manajemen. Sedangkan apabila ditinjau dari aktivitasnya, akuntansi biaya dapat didefinisikan sebagai proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya-biaya pembuatan dan penjualan produk jadi atau penyerahan jasa dengan cara-cara tertentu serta menafsirkan hasilnya.

Sedangkan (Riwayadi, 2014) mengungkapkan bahwa akuntansi biaya adalah suatu proses pengidentifikasian, pengukuran, pelaporan, dan analisis berbagai unsur biaya langsung dan biaya tidak langsung yang berhubungan dengan proses menghasilkan dan memasarkan produk.

Biaya

(Mulyadi, 2016) menyatakan dalam artian luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Dalam artian sempit biaya diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi guna memperoleh aktiva. Untuk membedakan

pengertian biaya dalam arti luas, pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva ini disebut dengan istilah kos. Istilah kos digunakan juga untuk menunjukkan pengorbanan sumber ekonomi dalam hal pengolahan bahan baku menjadi produk. Suatu biaya dapat diukur dalam jumlah uang yang harus dibayarkan dalam rangka mendapatkan barang atau jasa.

Menurut (Garaika & Feriyana, 2020) biaya adalah pengorbanan ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi untuk memperoleh aktiva atau secara langsung untuk memperoleh penghasilan. Biaya adalah sesuatu yang kita keluarkan atau korbakan dengan harapan akan mendapatkan manfaat secara ekonomis di masa mendatang, misalnya untuk pembelian aktiva tetap, pembelian aktiva tersebut adalah biaya pembelian aktiva. Dengan mengeluarkan uang untuk pembelian aktiva maka ada akun kas yang dikeluarkan, disisi lain akan ada efek dari pembelian aktiva tersebut yaitu mengharapkan manfaat ekonomis dari aktiva tersebut di masa mendatang.

Harga Pokok Produksi

Menurut (Dewi & Kristanto, 2014) harga pokok produksi merupakan biaya barang yang dibeli untuk diproses dari awal sampai dengan selesai, baik sebelum maupun selama periode akuntansi berjalan. Semua biaya tersebut dinamakan biaya persediaan. Biaya persediaan merupakan semua biaya produk yang dianggap sebagai aktiva dalam neraca ketika terjadinya proses yang selanjutnya menjadi harga pokok penjualan ketika produk itu dijual. Harga pokok penjualan mencakup semua biaya produksi yang terjadi untuk membuat barang yang terjual.

Harga pokok produksi menurut (Mulyadi, 2016) adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa selama periode bersangkutan. Harga pokok produksi terikat pada periode waktu tertentu. Harga pokok produksi akan sama dengan biaya produksi apabila tidak ada persediaan produk dalam proses awal dan dalam proses akhir.

Harga Jual

Menurut (Mulyadi, 2016) harga jual adalah besarnya harga yang akan dibebankan kepada konsumen yang diperoleh atau dihitung dari biaya

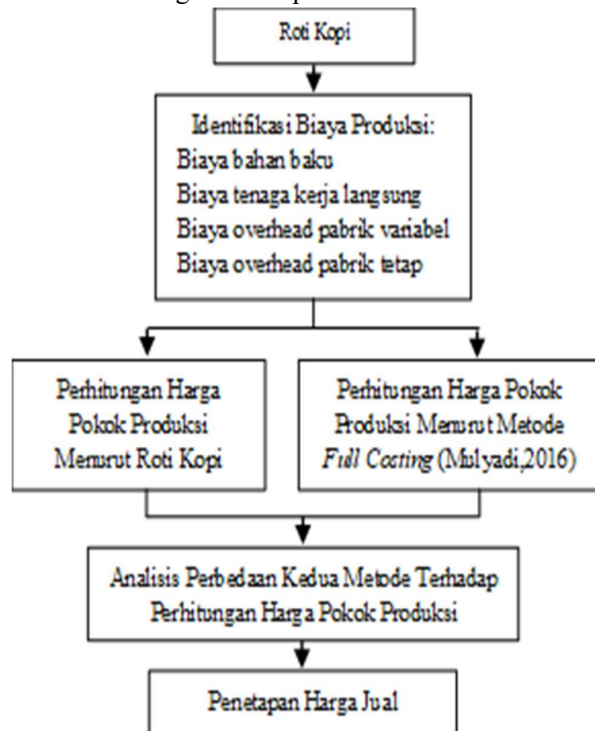
produksi ditambah biaya non-produksi dan laba yang diharapkan.

Menurut (Adam, 2019) harga jual adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu barang atau jasa ditambah dengan persentase laba yang diinginkan perusahaan, karena itu untuk mencapai laba yang diinginkan oleh perusahaan salah satu cara yang dilakukan untuk menarik minat konsumen adalah dengan cara menentukan harga yang tepat untuk produk yang terjual.

Kerangka Konseptual

Uma Sekaran dalam (Sugiyono, 2019) kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Dibawah ini adalah gambaran kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

Gambar Kerangka Konseptual



Sumber : Data diolah, 2024

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif disebut sebagai metode positivistik

karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Dalam metode kuantitatif penganalisaan data menggunakan data berupa angka-angka (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini bersifat kuantitatif deskriptif. Metode deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan variabel pada sampel yang lain, dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel lain (Sugiyono, 2019).

Sumber Data

Adapun data dan informasi dalam penelitian ini bersumber dari:

1. Data Sekunder

Menurut (Sugiyono, 2019) data sekunder adalah data yang diperoleh melalui media perantara atau sumber yang tidak langsung memberikan data yang biasanya melalui perantara orang lain atau dokumen-dokumen seperti buku, berita, jurnal atau media lain. Data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan dan data-data lainnya yang berkaitan dengan penelitian, yang tersedia pada toko roti tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk dapat menganalisis dan menginterpretasikan suatu data dengan baik, maka diperlukan data yang akurat dan sistematis agar hasil yang didapatkan dapat mendeskripsikan objek data yang akan diteliti dengan benar. Maka dari itu, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Ketiga metode tersebut dipilih agar pengumpulan data dapat dilakukan secara maksimal.

1. Observasi

(Sugiyono, 2019) mengemukakan bahwa observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri signifikan bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, sedangkan observasi tidak terbatas pada orang saja, tetapi juga pada obyek-obyek alam yang lain. Penelitian ini dilakukan dengan cara

melakukan pengamatan secara langsung pada toko roti tersebut. Selain itu juga dilakukan pencatatan segala hal yang ditemukan yang berhubungan dengan biaya produksi dalam menetapkan harga jual.

2. Dokumentasi

(Sugiyono, 2019) menyatakan bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan (catatan harian, peraturan kebijakan), gambar (foto, gambar, sketsa), atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara sebagai bukti penelitian. Dalam penelitian ini, informasi tersebut merupakan data primer yang diperoleh langsung dari toko roti tersebut seperti dokumen mengenai profil perusahaan, data biaya bahan baku, data biaya tenaga kerja dan juga data biaya *overhead* pabrik yang dikeluarkan dalam proses pembuatan roti. Seperti laporan harga pokok produksi Roti Kopi Cabang Mabuun periode satu bulan.

3. Wawancara

(Sugiyono, 2019) menjelaskan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik dalam pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui berbagai hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya. Wawancara pada penelitian ini hanya dilakukan sebagai observasi awal kepada pemilik toko roti tersebut dan juga karyawan, untuk mengetahui secara langsung hal-hal yang berhubungan dengan biaya produksi dan juga mengenai bagaimana menetapkan harga jual.

Teknik Analisa Data

Menurut (Sugiyono, 2019) teknik analisa data adalah proses mencari dan juga menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi,

yang dilakukan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, dan juga memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami baik oleh diri sendiri maupun oleh orang lain.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menjelaskan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode biaya penuh (*full costing*) dan metode Toko Roti Kopi cabang Mabuun yang sebenarnya. Informasi yang didapatkan tersebut kemudian akan dijadikan landasan dalam menentukan harga pokok produksi yang baik dalam menetapkan harga jual produk pada Toko Roti Kopi cabang Mabuun.

Metode analisis deskriptif kuantitatif juga dilakukan dengan mendeskripsikan data-data yang telah diperoleh dari hasil pengumpulan data yang ada di lapangan kemudian dianalisis berdasarkan landasan teoritis.

Perhitungan harga pokok produksi menurut metode *full costing* yaitu:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xxx
Harga Pokok Produksi	xxx

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menghitung harga pokok produksinya Roti Kopi cabang Mabuun masih menggunakan metode yang sederhana karena belum menghitung semua biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi, misalnya biaya penyusutan bangunan, mesin dan peralatan yang dimiliki, karena pemilik menganggap bahwa biaya-biaya tersebut tidak signifikan mempengaruhi biaya produksi. Berikut ini merupakan biaya produksi Roti Kopi cabang Mabuun pada tahun 2023.

a. Biaya Bahan Baku

Dalam membuat suatu produk, bahan baku merupakan unsur utama dalam melakukan proses produksi. Pada Roti Kopi cabang Mabuun dalam menentukan biaya bahan baku

yaitu dengan cara memperhitungkan biaya bahan baku dengan menggunakan cara mengalikan jumlah unit yang dibeli. Pada tahun 2023 Roti Kopi cabang Mabuun memproduksi roti kopi sebanyak 11.788 pcs, dengan banyaknya roti kopi yang diproduksi Roti Kopi cabang Mabuun membutuhkan bahan baku sebagai berikut.

Tabel 1 Biaya Bahan Baku Tahun 2023

Nama Bahan	Unit	Harga Per Satuan	Total Harga
Tepung	454 kg	Rp 18.000	Rp 8.172.000
Gula Pasir	171 kg	Rp 17.000	Rp 2.907.000
Mentega	32 kg	Rp 25.000	Rp 800.000
Ragi	11 bks	Rp 44.000	Rp 484.000
Susu Bubuk	16,5 kg	Rp 30.000	Rp 495.000
Susu Cair	101 liter	Rp 18.000	Rp 1.818.000
Garam	41 bks	Rp 3.000	Rp 123.000
Telur	99 rak	Rp 58.000	Rp 5.742.000
Topping kopi	11 kg	Rp 30.000	Rp 330.000
Total			Rp 20.871.000

Sumber: Roti Kopi Cabang Mabuun

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa total biaya bahan baku yang dikeluarkan oleh Roti Kopi cabang Mabuun pada tahun 2023 adalah sebesar Rp 20.871.000.

b. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung merupakan balas jasa yang diberikan oleh perusahaan kepada semua karyawan yang ada dalam proses produksi. Biaya tenaga kerja pada Roti Kopi cabang Mabuun dihitung sebagai berikut.

Tabel 2 Biaya Tenaga Kerja Langsung Tahun 2023

Nama Tenaga Kerja	Bulan Kerja Per Tahun	Upah Perbulan	Upah Pertahun
Nur Azizah	11	Rp1.500.000	Rp16.500.000
Rahmi	11	Rp1.500.000	Rp16.500.000
M. Abdillah	11	Rp1.500.000	Rp16.500.000
Total Biaya Tenaga Kerja Pertahun			Rp49.500.000

Sumber: Roti Kopi Cabang Mabuun

Dari tabel 2 diketahui bahwa biaya tenaga kerja langsung yang terjadi pada tahun 2023 adalah sebesar Rp 49.500.000. Upah yang diterima setiap karyawan sebesar Rp 16.500.000 dengan upah perbulan sebesar Rp 1.500.000.

c. Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik adalah biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja dalam proses produksi. Biaya overhead pabrik pada Roti Kopi cabang Mabuun antara lain:

1) Biaya Bahan Penolong

Biaya bahan penolong yang digunakan Roti Kopi cabang Mabuun adalah selai. Pada tahun 2023 selai yang digunakan sebanyak 77 bungkus, dengan harga 1 bungkusnya sebesar Rp 19.000. Total biaya selai yang digunakan pada tahun 2023 sebesar Rp 1.463.000.

2) Biaya Listrik

Pada Roti Kopi cabang Mabuun sebagian besar aktivitas produksi menggunakan listrik, dengan rata-rata pemakaian listrik perbulan sebesar Rp 500.000. Biaya listrik yang dikeluarkan oleh Roti Kopi cabang Mabuun pada tahun 2023 sebesar Rp 5.500.000.

3) Biaya Air

Biaya air yang dikeluarkan oleh Roti Kopi cabang Mabuun untuk setiap bulannya adalah sebesar Rp 300.000. Maka Roti Kopi cabang Mabuun mengeluarkan biaya air pada tahun 2023 adalah sebesar Rp 3.300.000.

4) Biaya Kemasan

Biaya satu kemasan untuk roti kopi adalah sebesar Rp 350. Pada tahun 2023 roti kopi yang di produksi sebesar 11.788 pcs. Total biaya kemasan pada tahun 2023 adalah sebesar Rp 350 x 11.788 kemasan = Rp 4.125.800.

5) Biaya Bahan Bakar

Roti Kopi cabang Mabuun menggunakan bahan bakar yang digunakan dalam proses produksi adalah gas LPG. Setiap bulannya membutuhkan biaya bahan bakar sebesar Rp 235.000. Maka Roti Kopi cabang Mabuun mengeluarkan biaya gas LPG pada tahun 2023 adalah sebesar Rp 2.585.000.

Tabel 3 Perhitungan Harga Pokok Produksi

Menurut Roti Kopi

Cabang Mabuun Tahun 2023

Keterangan	Total Biaya
Tepung	Rp 8.172.000

Keterangan	Total Biaya
Gula Pasir	Rp 2.907.000
Mentega	Rp 800.000
Ragi	Rp 484.000
Susu Bubuk	Rp 495.000
Susu Cair	Rp 1.818.000
Garam	Rp 123.000
Telur	Rp 5.742.000
Topping kopi	Rp 330.000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 49.500.000
Biaya penolong	Rp 1.463.000
Biaya listrik	Rp 5.500.000
Biaya air	Rp 3.300.000
Biaya kemasan	Rp 4.125.800
Biaya bahan bakar	Rp 2.585.000
Total Biaya Produksi	Rp 87.344.800
Unit Produksi per tahun (pcs)	Rp 11.766
Harga Pokok Produksi per unit	Rp 7.409,64

Sumber: Data diolah, 2024

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa dalam memproduksi 11.788 pcs roti kopi total biaya yang dikeluarkan Roti Kopi cabang Mabuun pada tahun 2023 adalah sebesar Rp 87.344.800 sehingga memperoleh harga pokok produksi roti kopi dengan harga Rp 7.409,64 atau dibulatkan menjadi Rp 7.410 yang diperoleh dari total biaya produksi dibagi dengan jumlah produksi roti kopi yang dihasilkan.

Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* adalah dengan cara menghitung seluruh biaya yang mempengaruhi proses produksi seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik baik yang bersifat variabel maupun tetap. Dalam perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*, terdapat beberapa biaya yang mempengaruhi proses produksi tetapi belum diperhitungkan oleh Roti Kopi cabang Mabuun namun akan diperhitungkan oleh peneliti, yaitu biaya penyusutan bangunan, mesin dan peralatan.

Tabel 4 Alokasi Biaya Penyusutan Tahun 2023

Keterangan	Harga Perolehan (Rp)	Unit	Total Harga Perolehan (Rp)	Umur Ekon omis	Beban Penyusutan (Rp)
Mixer	5.500.000	1	5.500.000	10	550.000
Oven	1.500.000	1	1.500.000	15	100.000
Loyang	35.000	10	350.000	10	35.000
Timbangan	25.000	2	50.000	3	16.667
Proover	2.500.000	1	2.500.000	15	166.667
Spatulla	8.000	3	24.000	5	4.800
Freezer	3.000.000	1	3.000.000	10	300.000
Bangunan	40.000.000	1	40.000.000	25	1.600.000

Keterangan	Harga Perolehan (Rp)	Unit	Total Harga Perolehan (Rp)	Umur Ekonomis	Beban Penyusutan (Rp)
Total biaya penyusutan dalam setahun					2.773.134

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui alokasi biaya penyusutan pada Roti Kopi cabang Mabuun tahun 2023 adalah sebesar Rp 2.773.134.

Berdasarkan biaya tersebut perhitungan harga pokok produksi roti kopi menggunakan metode *full costing* adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing* Tahun 2023

Keterangan	Total Biaya
Tepung	Rp8.172.000
Gula Pasir	Rp2.907.000
Mentega	Rp800.000
Ragi	Rp484.000
Susu Bubuk	Rp495.000
Susu Cair	Rp1.818.000
Garam	Rp123.000
Telur	Rp5.742.000
Topping kopi	Rp330.000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp49.500.000
Biaya penolong	Rp1.463.000
Biaya listrik	Rp5.500.000
Biaya air	Rp3.300.000
Biaya kemasan	Rp4.125.800
Biaya bahan bakar	Rp2.585.000
Biaya penyusutan mesin dan peralatan	Rp1.173.134
Biaya penyusutan bangunan	Rp1.600.000
Total Biaya Produksi	Rp90.117.934
Unit Produksi per tahun (pcs)	11.788
Harga Pokok Produksi per unit	Rp7.644,89

Sumber: Data diolah, 2024

Pada tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa dalam penentuan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* terdapat unsur biaya *overhead* pabrik variabel dan tetap. Dalam memproduksi 11.788 roti kopi biaya produksi yang dikeluarkan Roti Kopi cabang Mabuun dengan menggunakan metode *full costing* pada tahun 2023 adalah sebesar Rp 90.117.934 sehingga memperoleh harga pokok produksi dengan harga Rp 7.644,89 atau dibulatkan menjadi Rp 7.645.

Tabel 6 Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahun 2023

Keterangan	Full Costing	Roti Kopi Cabang Mabuun
Biaya Bahan Baku:		
Tepung	Rp8.172.000	Rp8.172.000
Gula Pasir	Rp2.907.000	Rp2.907.000
Mentega	Rp800.000	Rp800.000
Ragi	Rp484.000	Rp484.000
Susu Bubuk	Rp495.000	Rp495.000
Susu Cair	Rp1.818.000	Rp1.818.000
Garam	Rp123.000	Rp123.000
Telur	Rp5.742.000	Rp5.742.000
Topping kopi	Rp330.000	Rp330.000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp49.500.000	Rp49.500.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel:		
Biaya penolong	Rp1.463.000	Rp1.463.000
Biaya listrik	Rp5.500.000	Rp5.500.000
Biaya air	Rp3.300.000	Rp3.300.000
Biaya kemasan	Rp4.125.800	Rp4.125.800
Biaya bahan bakar	Rp2.585.000	Rp2.585.000
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap:		
Biaya penyusutan mesin dan Peralatan	Rp1.173.134	-
Biaya penyusutan bangunan	Rp1.600.000	-
Total Biaya Produksi	Rp90.117.934	Rp87.344.800
Jumlah Unit Produksi per tahun	11.788	11.788
Harga Pokok Produksi per unit	Rp7.644,89	Rp7.409,64
Harga Pokok Produksi (dibulatkan)	Rp7.645	Rp7.410

Sumber: Data diolah, 2024

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa perbedaan perhitungan harga pokok produksi roti kopi adalah terdapat pada jenis biaya produksi yang digunakan masing-masing metode. Perbedaan atau selisih yang terjadi yaitu sebesar Rp 235, perbedaan tersebut diakibatkan karena perbedaan dalam perhitungan yang dilakukan oleh Roti Kopi cabang Mabuun dan perhitungan dengan metode *full costing*, yang mana perhitungan Roti Kopi cabang Mabuun tidak menghitung biaya penyusutan bangunan, mesin dan peralatan. Sehingga nominal biaya yang dikeluarkan dengan menggunakan metode *full costing* ini lebih tinggi dibandingkan dengan metode yang digunakan oleh Roti Kopi cabang Mabuun. Perbedaan tersebut akan berpengaruh terhadap harga jual yang selama ini Roti Kopi cabang Mabuun telah menjual dengan harga yang kurang tepat.

Penetapan harga jual dengan menggunakan metode *full costing* merupakan metode penetapan harga jual yang paling sederhana. Roti Kopi cabang Mabuun hanya menghitung biaya produksi seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik yang dikeluarkan lalu ditambahkan dengan persentase tertentu dari *mark up*. *Mark up* adalah persentase

keuntungan atau laba yang diharapkan oleh perusahaan. Agar hasil dari penjualan roti kopi yang dikeluarkan Roti Kopi cabang Mabuun benar-benar bisa menutupi biaya yang dikeluarkan dalam membuat roti kopi dan mendapatkan laba yang maksimal, maka pemilik Roti Kopi cabang Mabuun akan menggunakan asumsi laba yang diharapkan sebesar 35% dari harga pokok produksi. Berikut adalah perhitungan penetapan harga jual roti kopi dengan menggunakan metode *full costing* pada Roti Kopi cabang Mabuun.

$$\begin{aligned}\text{Harga Pokok Produksi} &= \frac{\text{HPP}}{\text{Jumlah Unit (pcs)}} \\ &= \frac{\text{Rp } 90.117.934}{11.788 \text{ Pcs}} \\ &= \text{Rp } 7.644,89/\text{Pcs}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Harga Jual} &= \text{Total Biaya} + (\text{Mark Up} \times \text{Total Biaya}) \\ &= \text{Rp } 90.117.934 + (35\% \times \text{Rp } 90.117.934) \\ &= \text{Rp } 121.659.211\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Harga Jual Per-Pcs} &= \frac{\text{HPP}}{\text{Jumlah Unit (pcs)}} \\ &= \frac{\text{Rp } 121.659.211}{11.788 \text{ Pcs}} \\ &= \text{Rp } 10.320,60/\text{Pcs}\end{aligned}$$

Dari perhitungan harga jual per pcs roti kopi dengan menggunakan metode *full costing* pada tahun 2023 dan dengan menggunakan *mark up* sebesar 35% maka diperoleh harga jual per pcs roti kopi sebesar Rp 10.320,60 atau dibulatkan menjadi Rp 10.321.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penyajian data yang diperoleh selama penelitian yaitu di Roti Kopi cabang Mabuun Kabupaten Tabalong menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh Roti Kopi cabang Mabuun masih belum sesuai dengan metode *full costing*. Hal ini dikarenakan metode yang diterapkan Roti Kopi cabang Mabuun belum memasukkan semua unsur-unsur biaya, yaitu seperti biaya penyusutan bangunan, mesin dan peralatan. Biaya tersebut merupakan bagian dari biaya *overhead* pabrik, yang disebut dengan biaya *overhead* pabrik tetap. Sedangkan pada metode *full costing* dalam menghitung harga pokok produksinya semua biaya yang dikeluarkan

dihitung serta di golongkan secara jelas, baik itu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya *overhead* pabrik baik yang bersifat tetap maupun variabel.

Perhitungan harga pokok produksi menurut metode *full costing* menunjukkan nilai yang berbeda dengan metode perhitungan Roti Kopi cabang Mabuun. Harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* menghasilkan harga pokok produksi per unit yang lebih besar. Perbedaan perhitungan harga pokok produksi tersebut menyebabkan adanya selisih antara Roti Kopi cabang Mabuun dengan hasil analisis dengan menggunakan metode *full costing*. Selisih perhitungan harga pokok produksi adalah sebesar Rp 235.

Adanya selisih tersebut karena dalam perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* semua unsur biaya dimasukkan baik yang bersifat variabel maupun tetap. Sedangkan pada perhitungan harga pokok produksi dengan metode yang diterapkan Roti Kopi cabang Mabuun hanya memasukkan biaya *overhead* pabrik yang bersifat variabel saja.

Dalam perhitungan harga jual menurut metode *full costing* adalah menambah *mark up* atau laba yang diharapkan oleh Roti Kopi cabang Mabuun yaitu sebesar 35% pada biaya total. Pada penetapan harga jual dengan metode *full costing* semua biaya dirinci secara jelas, yaitu biaya produksi serta laba yang diharapkan dengan persentase *mark up*. Harga jual berdasarkan metode *full costing* menghasilkan harga yang lebih rendah dibandingkan harga jual yang diterapkan oleh Roti Kopi cabang Mabuun. Yang mana harga jual yang diperoleh dengan metode *full costing* adalah sebesar Rp 10.321, sedangkan untuk harga jual yang diterapkan Roti Kopi cabang Mabuun adalah sebesar Rp 10.500. Harga jual saat ini yang ditetapkan oleh Roti Kopi cabang Mabuun sudah memenuhi besaran laba yang diinginkan. Walaupun harga jual saat ini lebih tinggi dibandingkan dengan harga jual dengan menggunakan metode *full costing* tetapi hal tersebut tidak menjadi sebuah masalah bagi Roti Kopi cabang Mabuun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Niken Faradela, dkk, (2022),

Tulus Pujo Nugroho (2023), Maria Hernie Mali, dkk, (2022), Raden Irma Afriani dan Ina Khodijah (2019), dan Burhan Latif, dkk, (2021). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* lebih tinggi dibandingkan dengan metode perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis penentuan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* pada Roti Kopi cabang Mabuun pada tahun 2023, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* pada Roti Kopi cabang Mabuun Kabupaten Tabalong pada tahun 2023 adalah sebesar Rp 7.644,89 atau dibulatkan menjadi Rp 7.645.
2. Dari perbandingan perhitungan harga pokok produksi menggunakan perhitungan yang dilakukan oleh Roti Kopi cabang Mabuun Kabupaten Tabalong dengan metode *full costing*, nilai harga pokok produksi yang dihasilkan memiliki perbedaan lebih tinggi yaitu selisih nilai harga pokok produksi dari kedua metode tersebut adalah sebesar Rp 235.
3. Penetapan harga jual menggunakan metode *full costing* pada Roti Kopi cabang Mabuun Kabupaten Tabalong yaitu sebesar Rp 10.321 sedangkan harga jual yang ditetapkan Roti Kopi cabang Mabuun adalah Rp 10.500.

SARAN

1. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan bagi Roti Kopi cabang Mabuun untuk periode yang akan datang. Roti Kopi cabang Mabuun sebaiknya dapat mempertimbangkan untuk menerapkan metode *full costing* dalam menentukan harga pokok produksi yang dijadikan dasar sebagai penetapan harga jual. Hal ini dikarenakan pada metode *full costing* semua biaya yang mempengaruhi proses produksi akan dibebankan ke dalam perhitungan harga pokok produksi, sehingga penentuan harga pokok produksi menjadi lebih sesuai dan akurat.

2. Roti Kopi cabang Mabuun sebaiknya memasukkan biaya penyusutan bangunan, mesin dan peralatan ke dalam perhitungan harga pokok produksinya. Hal ini disebabkan karena biaya tersebut merupakan biaya *overhead* pabrik tetap yang merupakan unsur biaya dalam menentukan harga pokok produksi.
3. Dalam penetapan harga jual, pemilik Roti Kopi cabang Mabuun sebaiknya juga mempertimbangkan untuk menetapkan harga jual dengan menggunakan metode *full costing*, dengan menentukan besaran persentase yang diharapkan. Penggunaan metode ini diharapkan agar pemilik Roti Kopi cabang Mabuun dapat mengetahui harga jual yang dapat menutupi seluruh biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi roti kopi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, R.I., & Khodijah, I. (2019). Analisis Perhitungan Harga Pokok Sebagai Dasar Perhitungan Harga Jual Pada Usaha Warung Nasi Sumsung Mang Puri Serang Banten. *Mabiska Jurnal*, 4(2), 53-61.
- Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Kencana.
- Burhan Latif, S. R. (2021). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Penentuan Harga Jual Produk (Studi Usaha Kerupuk Ikan Bunda Oca Sungai Lekop, Kecamatan Bintan Timur, Kabupaten Bintan). *Akuntansi Dewantara*, 5(2), 33-47.
- Bustami, B., & Nurlela. (2018). *Akuntansi Biaya: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmiah.
- Dewi, S. P., & Kristanto, S. B. (2014). *Akuntansi Biaya Edisi 2*. Bogor: In Media.
- Fahmi, I. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Garaika, & Feriyana, W. (2020). *Akuntansi Manajemen*. Lampung Selatan: CV. Hira Tech.

- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Pertama Cetakan Keduabelas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Maria Hernie Mali, M. A. (2022). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Dengan Pendekatan Full Costing (Studi Kasus Meubeul Murah Jepara Group, Toro, Kabupaten Belu). *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(7), 592-599.
- Mulyadi. (2016). *Akuntansi Biaya Edisi 5*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Niken Faradela, I. A. (2022). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada Usaha Tempe Makmur Yaya Tebeng Kota Bengkulu. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 18(4), 516-526.
- Nugroho, T. P. (2023). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Pada Perusahaan Avara Design. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis*, 3(3), 1-9.
- Riwayadi. (2014). *Akuntansi Biaya: Pendekatan Tradisional dan Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.